

## **UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS DAN KREATIVITAS ANAK MELALUI TEKNIK MEMBATIK SEDERHANA**

**Erna Roostin**

STKIP Sebelas April Sumedang  
ernaroostin@gmail.com

---

### **Abstract**

*The purpose of this study is to describe the improvement of fine motor and creativity of A group of children Kober Al-Hidayah Desa Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara the school Year 2018/2019 after the application of batik techniques is simple in learning. The Method used in this study is the Classroom Action Research (CAR) method. Method of data collection used is the observation and assignment, through the assessment sheet and observation sheet, with the techniques of quantitative data analysis and qualitative. After going through the activities of batik techniques simple increase fine motor children starting from initial conditions that are still undeveloped (BB) 0%, in cycle I also still have not reached the expected increase due to the still undeveloped (BB) by 0%, but in cycle II, an increase that is quite significant, which begins to develop (MB) of which 41.7%, and in cycle III, the improvement that occurred has already reached the target which determined that growing very good (BSB) amounted to 91,7%. Increase the creativity of children the same is the case with the fine motor is started from initial conditions that are still undeveloped (BB) by 0%, and in cycle I has not reached the expected increase due to the still undeveloped (BB) by 0%, but in cycle II, an increase that begins to develop (MB) of which 41.7%, and in cycle III increased and reached the target determined namely developed very well (BSB) amounted to 91,7%. It is proved that through the technique of batik is simple can improve fine motor and creativity of children.*

### **Keywords:**

*improve fine motor skills;  
children's creativity;  
batik techniques;*

---

### **Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan motorik halus dan kreativitas anak kelompok A Kober Al-Hidayah Desa Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara Tahun Pelajaran 2018/2019 setelah penerapan tindakan teknik membatik sederhana dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan penugasan, melalui lembar penilaian dan lembar pengamatan, dengan teknik analisis data*

### **Kata Kunci:**

*meningkatkan motorik halus;  
kreativitas anak;  
teknik membatik sederhana;*

kuantitatif dan kualitatif. Setelah melalui kegiatan teknik membuat sederhana terjadi peningkatan motorik halus anak dari mulai kondisi awal yang masih belum berkembang (BB) sebesar 0%, pada siklus I juga masih belum mencapai peningkatan yang diharapkan karena masih belum berkembang (BB) sebesar 0%, akan tetapi pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu mulai berkembang (MB) sebesar 41,7%, dan pada siklus III peningkatan yang terjadi sudah mencapai target yang ditentukan yaitu berkembang sangat baik (BSB) sebesar 91,7%. Peningkatan kreativitas anak sama halnya dengan motorik halus dimulai dari kondisi awal yang masih belum berkembang (BB) sebesar 0%, dan pada siklus I belum mencapai peningkatan yang diharapkan karena masih belum berkembang (BB) sebesar 0%, akan tetapi pada siklus II terjadi peningkatan yaitu mulai berkembang (MB) sebesar 41,7%, dan pada siklus III terjadi peningkatan dan mencapai target yang ditentukan yaitu berkembang sangat baik (BSB) sebesar 91,7%. Hal ini membuktikan bahwa melalui teknik membuat sederhana dapat meningkatkan motorik halus dan kreativitas anak.

Diterima : 11 Juni 2020; Direvisi: 09 Agustus 2020; Diterbitkan: 25 Agustus 2020

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v1i2.3481>



© Kiddo Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

This is an open access article under the [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Maka dari itu, setiap warga negara harus dan wajib mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi. Dalam bidang pendidikan seorang anak sejak lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan, disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak. Pemahaman kreativitas anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya, akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan tingkatan usia, kebutuhan anak, serta kondisi masing-masing anak, baik secara intelektual, dan sosial emosional.

Pada pendidikan anak usia dini ada enam aspek perkembangan yang sangat ditekankan dalam pembelajaran, yaitu : (1) aspek nilai agama dan moral, (2) sosial emosional, (3) kognitif, (4) fisik motorik, (5) bahasa, dan (6) seni. Seperti yang diketahui bahwa anak usia 0-6 tahun adalah usia anak berada pada masa *golden age* atau masa keemasan karena pada usia ini anak dapat menyerap segala informasi yang diterimanya hingga mencapai 80%. Berbagai informasi yang diberikan kepada anak merupakan tugas orang dewasa di sekitarnya, baik orangtua, guru, dan yang lainnya.

Pada dasarnya perkembangan motorik halus anak cenderung mengikuti pola yang relatif sama yaitu memiliki rangkaian tahapan yang berurutan, sehingga dapat ditentukan normal atau mengalami hambatan. Meski demikian terdapat beberapa perbedaan tingkat perkembangan antara anak yang satu dengan yang lainnya, maka

dari itu tidak ada anak/individu yang sama persis, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan motoriknya. Namun perbedaan tersebut bukanlah dikarenakan anak yang satu lebih pandai daripada anak yang lain. Tetapi, pada prinsipnya keterampilan motorik dapat dipelajari dan dikembangkan.

Kreativitas merupakan manifestasi setiap anak, dengan berkreasi anak dapat mengaktualisasikan dirinya. Hal ini dapat diartikan bahwa kreativitas setiap anak usia dini yaitu, dapat mengembangkan berbagai potensi dan kualitas pribadinya yang memungkinkan mereka untuk hidup dan bekerja pada abad mendatang yang menekankan pada kemampuan memecahkan masalah.

Semiawan (Rachmawati, 2005: 16) mengemukakan bahwa "Kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah". Sementara itu Chaplin (Rachmawati, 2005: 16) mengutarakan bahwa "Kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru".

Peneliti melakukan observasi awal di bulan April 2019 pada anak-anak Kober Al - Hidayah Desa Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara, pada kegiatan mewarnai dan menggambar, anak-anak terlihat tidak terlalu antusias dan enggan untuk melakukan aktivitas mewarnai dan menggambar. Kreativitas anak-anak masih kurang bila dibandingkan dengan yang seharusnya.

Kebebasan dalam menggambar juga belum diterapkan, karena anak selalu mengikuti goresan maupun bentuk yang dicontohkan oleh guru. Selain itu, anak masih terus dibimbing dalam memilih warna, dengan cara anak secara bersama-sama disuruh memegang dan mengambil krayon atau pensil warna sesuai dengan petunjuk guru, lalu mewarnai sesuai perintah yang dicontohkan.

Dari penyebab permasalahan di atas, peneliti mencoba memberikan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan otak kanan anak melalui aktivitas membuat sederhana. Dengan belajar membuat sederhana diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberi kesempatan pada anak untuk melatih motorik halus serta menuangkan kreativitas seninya. Proses membuat sederhana dalam penelitian ini sedikit berbeda dengan membuat pada umumnya. Dimana dalam membuat pada umumnya menggunakan kain dan lilin malam yang panas, yang dituliskan mengikuti pola melalui canting yang sudah tergambar di atas kain tersebut. Sedangkan membuat pada penelitian ini dilakukan dengan cara, anak diberi kesempatan dan kebebasan untuk mengeksplor berbagai warna dari 5 (lima) pewarna makanan yang disediakan, kemudian diteteskan pada kain polos melalui proses penetasan dengan menggunakan pipet, untuk menghasilkan motif pada kain. Sehingga anak tidak terpaku pada alat tulis saja untuk membuat sebuah karya yang menarik. Dengan demikian daya imajinasi anak bisa berkembang sesuai dengan minat anak.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini faktanya yaitu anak kurang tertarik dan antusias dalam mewarnai dan menggambar, media yang diberikan guru hanya berupa gambar di kertas dan krayon saja, guru kurang memberikan latihan untuk motorik halus anak sehingga anak kurang memiliki kelenturan dalam memegang alat tulis, anak kurang termotivasi untuk menuangkan ide/gagasannya melalui coretan atau gambar karena terbiasa meniru contoh, dari sejumlah permasalahan yang telah peneliti identifikasi di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada kegiatan membuat sederhana yang dilakukan menggunakan jari-jari tangan, dan peralatan membuat sederhana yaitu, kain polos berukuran 20 x 20 cm, pipet dan pewarna makanan untuk proses pembuatan motif batik sederhana. Sebagai upaya peningkatan motorik halus dan kreativitas anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan motorik halus anak dan kreativitas anak melalui teknik membuat sederhana

Motorik halus dalam penelitian ini adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Dalam penelitian ini difokuskan pada kelenturan jari-jari tangan anak dalam melipat kain dan memegang ujung pipet. Kreativitas dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam mengkombinasikan warna dan membuat motif batik pada kain polos. Teknik adalah cara untuk melakukan sesuatu dengan tata cara tertentu. sementara teknik dalam penelitian ini merupakan cara anak memegang ujung pipet menggunakan tiga jari tangan kanan, serta cara anak meneteskan pewarna pada kain. Membuat dalam penelitian ini adalah melakukan kreasi dengan menggunakan pewarna makanan yang diteteskan melalui pipet pada kain polos.

## 2. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah, desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart atau yang lebih dikenal dengan model spiral. Dimana penelitiannya dilakukan dalam empat langkah disetiap siklus, yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), refleksi (*reflection*).

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar dan mutu pembelajaran. Melalui teknik-teknik pengajaran yang tepat sesuai dengan masalah dan tingkat perkembangan anak, agar dapat mengatasi kesenjangan-kesenjangan yang terjadi di dalam kelas. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan capaian yang telah ditentukan. Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah untuk melakukan inovasi dan meningkatkan pengetahuan guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II dimulai dari bulan Maret sampai dengan Agustus 2019, di Kober Al-Hidayah Desa Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara sebagai tempat penelitian. Fokus penelitian dilakukan pada anak kelompok A

yang berjumlah 12 orang anak, yg terdiri dari 7 orang anak perempuan dan 5 orang anak laki-laki. Teknik pengumpulan data adalah dengan cara unjuk kerja/ penugasan dan observasi. Pengumpulandata dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun yang menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, teknik penugasan dan teknik observasi.

Tabel 1. Instrumen Motorik halus

Variabel	Sub Variabel	Aspek yang dinilai	No Item
Motorik halus	1. Melipat	a. Anak mampu meniru satu lipatan membentuk persegi panjang pada kain sesuai arahan guru	3
		b. Anak mampu meniru dua lipatan membentuk segi empat pada kain sesuai arahan guru	
		c. Anak mampu meniru tiga lipatan membentuk segitiga pada kain sesuai arahan guru	
	2. Memegang	a. Anak mampu memegang pipet dengan tiga jari menggunakan tangan kanan (ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah)	3
		b. Anak mampu menekan dan melepaskan ujung pipet untuk menarik cat warna	
		c. Anak mampu meneteskan cat warna pada kain untuk membuat motif batik sederhana	

Tabel 2. Instrumen Kreativitas Anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator/aspek yang diamati	No Item
Kreativitas	1. Lancar (Fluency)	a. Anak mampu menuangkan ide dalam membuat motif batik sederhana pada kain dengan lancar b. Anak senang mengungkapkan gagasannya ketika ditanya oleh	2

		guru dalam kegiatan membatik sederhana	
2. Luwes (Flexibility)	a. Anak memiliki kemampuan dalam meneteskan cat warna pada kain dengan rapi b. Anak memiliki kemampuan untuk membuka lipatan kain dengan teliti		2
3. Originalitas (Originality)	a. Anak mampu membuat motif batik pada kain dengan majinasinya sendiri b. Anak mampu menghasilkan motif batik pada kain yang berbeda dengan temannya		2
4. Elaboratif (Elaboration)	a. Anak mampu melakukan kegiatan membatik sederhana dengan sabar dan teliti b. Anak mampu menyelesaikan kegiatan membatik sederhana dengan baik		2

### 3. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil peningkatan motorik halus setiap anak , maka diperoleh rekapitulasi peningkatan rata-rata skor dan persentase anak secara keseluruhan mulai dari kondisi awal, siklus I, siklus II dan siklus III,

Tabel 3. Rekapitulasi Rata-rata Skor dan Persentase Peningkatan Motorik Halus

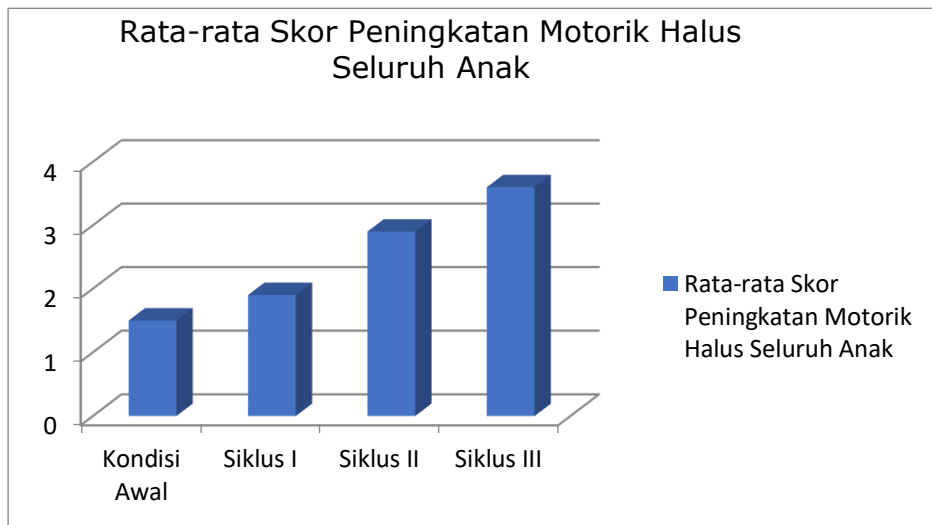
No	Uraian	Rata-rata Skor dan Persentase Peningkatan Motorik Halus Anak pada Kondisi awal, Siklus I, Siklus II, Siklus III							
		Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
1.	Rata-rata skor dan kategori peningkatan motorik halus seluruh anak/klasikal	1,5	MB	1,8	MB	3,1	BSH	3,6	BSB
2.	Presentase	0%	BB	0%	BB	41,7%	MB	91,7%	BSB

---

anak yang  
mencapai  
target  
peningkatan  
motorik halus

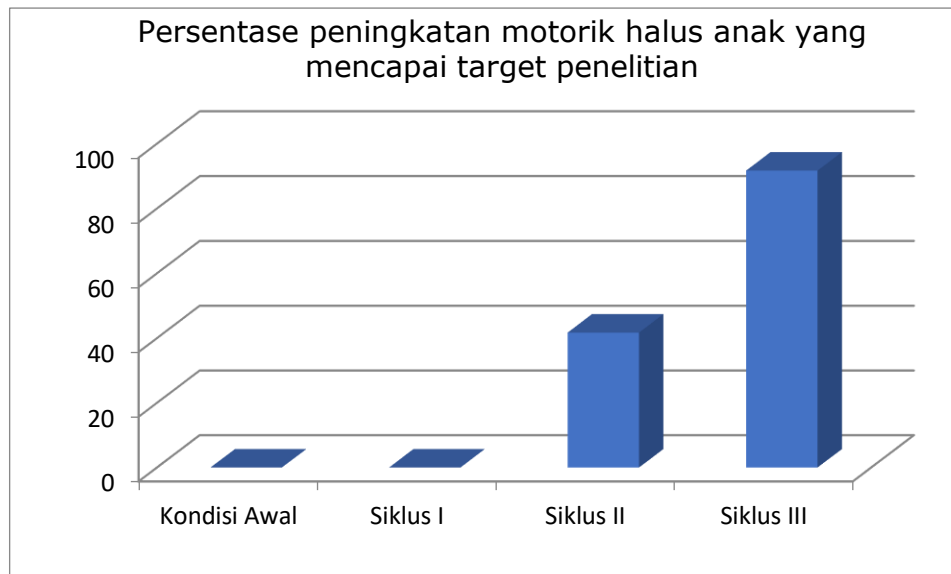
---

Berdasarkan hasil rekapitulasi peningkatan rata-rata skor dan persentase peningkatan motorik halus anak maka dapat diuraikan dan ditampilkan pada diagram berikut ini:



Gambar 1  
Diagram batang Rekapitulasi Rata-rata Skor Peningkatan  
Motorik Halus

Berdasarkan hasil rekapitulasi rata-rata skor dan persentase peningkatan motorik halus anak dan diagram di atas maka dapat diuraikan rata-rata skor peningkatan motorik halus anak secara keseluruhan pada kondisi awal sebesar 1,5 dengan kategori penilaian mulai berkembang (MB), pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 1,8 dan masih berada pada kategori mulai berkembang (MB) dengan selisih dari kondisi awal sebesar 0,3 poin, kemudian pada siklus II diperoleh peningkatan rata-rata skor sebesar 3,1 dengan kategori penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) dengan selisih dari siklus I sebesar 1,3 poin, dan pada siklus III peningkatan rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3,6 dan berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), dengan selisih dari siklus II sebesar 0,5 poin.



Gambar 2  
Diagram batang Rekapitulasi Persentase Peningkatan Motorik Halus Anak

Berdasarkan diagram di atas hasil persentase peningkatan motorik halus anak secara keseluruhan pada kondisi awal masih 0%, dan termasuk kategori belum berkembang (BB). Begitu pula hasil persentase yang diperoleh pada siklus I untuk peningkatan motorik halus anak masih berada pada rentang 0%, dan termasuk pada kategori belum berkembang (BB). Sedangkan dari siklus I ke siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan dengan perolehan persentase pada siklus II sebesar 41,7%, dan berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Dan untuk siklus III persentase capaian target penelitian motorik halus sebesar 91,7% dan berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki peningkatan motorik halus yang berbeda. Melalui kegiatan teknik membatik sederhana setiap anak dapat mengungkapkan ide ataupun gagasan mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam hal ini juga anak diberi kesempatan untuk menyampaikan apa yang mereka tuangkan melalui hasil membatik masing-masing. Selain peningkatan motorik halus, peneliti juga menyajikan rekapitulasi hasil peningkatan kreativitas anak. Berikut rekapitulasi peningkatan kreativitas anak dari mulai kondisi awal, siklus I, siklus II, dan siklus III.

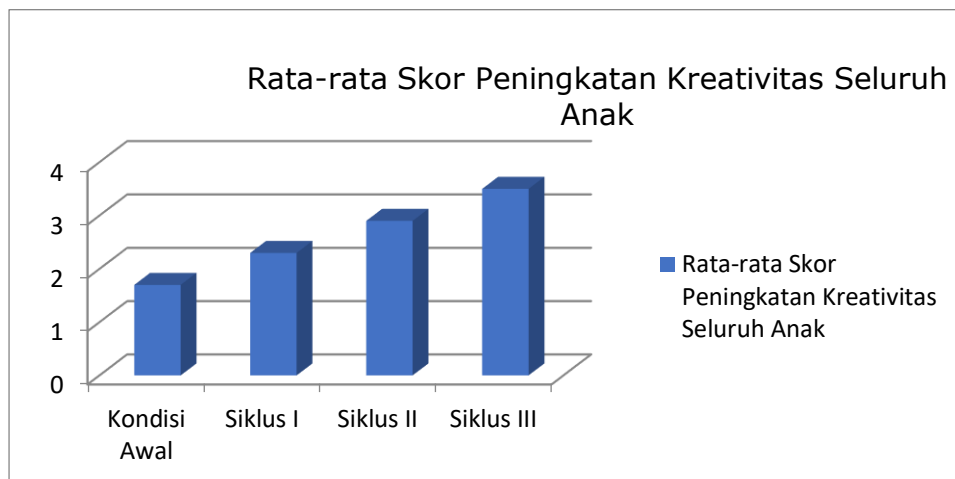
Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa peningkatan kreativitas anak sebelum diberi tindakan/kondisi awal sampai dengan siklus III telah menunjukkan peningkatan berikut uraian peningkatan setiap anak:



Tabel 4  
Rekapitulasi Rata-rata Skor dan Persentase Peningkatan Kreativitas Anak

No	Uraian	Rata-rata Skor dan Persentase Peingkatan Kreativitas Anak Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III							
		Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
1	Rata-rata skor dan Kategori peningkatan kreativitas seluruh anak/klasikal	1,7	MB	2,3	MB	3,0	BSH	3,5	BSB
2	Presentase anak yang mencapai target peningkatan kreativitas penelitian	0%	BB	0%	BB	41,7%	MB	91,7%	BSB

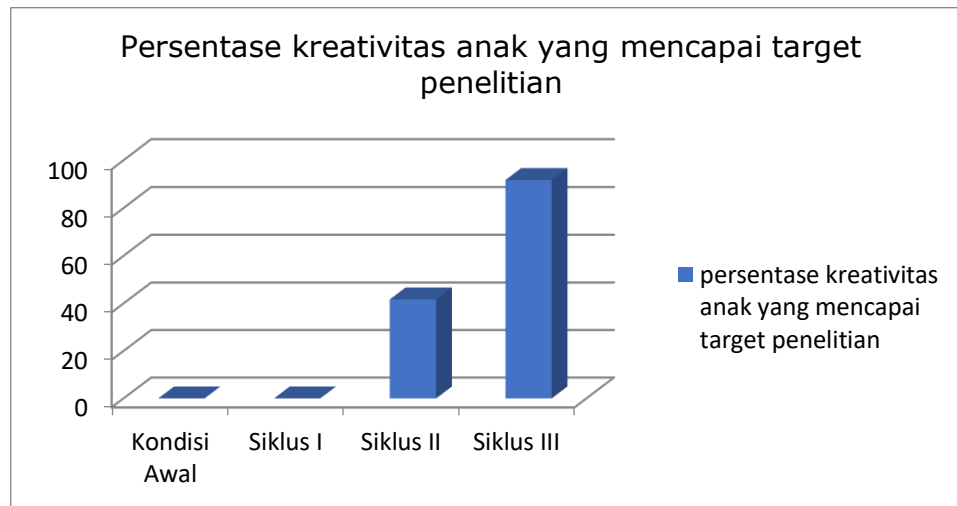
Berdasarkan hasil rekapitulasi peningkatan rata-rata skor dan persentase peningkatan motorik halus anak maka dapat ditampilkan pada diagram berikut ini:



Berdasarkan diagram diatas dapat diuraikan rata-rata skor peningkatan kreativitas anak secara keseluruhan pada kondisi awal sebesar 1,7 dengan kategori penilaian mulai berkembang (MB), pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 2,3 dan masih berada pada kategori mulai berkembang (MB) dengan selisih dari kondisi awal sebesar 0,6 point, kemudian pada siklus II diperoleh peningkatan rata-rata skor sebesar 3,0 dengan kategori penilaian berkembang sesuai

harapan (BSH) dengan selisih dari siklus I sebesar 0,7 point, dan pada siklus III peningkatan rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3,5 dan berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), dengan selisih dari siklus II sebesar 0,5 point. Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil peningkatan rata-rata skor kreativitas anak yang diperoleh secara keseluruhan telah mengaami peningkatan dari tiap siklusnya.

Berikut diagram rekapitulasi persentase peningkatan kreativitas anak mulai dari kondisi awal, siklus I, siklus II dan siklus III,



Gambar 4

Diagram batang Rekapitulasi Persentase Peningkatan Kreativitas Anak

Berdasarkan diagram diatas hasil persentase peningkatan kreativitas anak secara keseluruhan pada kondisi awal masih 0%, dan termasuk kategori belum berkembang (BB). Begitu pula hasil persentase yang diperoleh pada siklus I untuk peningkatan kreativitas anak masih berada pada rentang 0%, dan termasuk pada kategori belum berkembang (BB). Sedangkan dari siklus I ke siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan dengan perolehan persentase pada siklus II sebesar 41,7%, dan berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Dan untuk siklus III persentase capaian target penelitian kreativitas sebesar 91,7% berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan hasil persentase peningkatan kreativitas anak yang diperoleh pada kondisi awal, siklus I, siklus II, dan siklus III, terbukti mengalami peningkatan dan mencapai target yang telah ditentukan.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dimulai dari kondisi awal sebelum tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada kondisi awal media yang digunakan dalam kegiatan membatik sederhana adalah tisu dan spidol berukuran sedang sebanyak 12 warna, akan tetapi hanya beberapa warna yang digunakan oleh anak. Tema pada kegiatan kondisi awal adalah kebutuhanku dengan sub tema pakaian dan topik kemeja batik. Pada kondisi awal sebagian besar anak masih berada pada kategori belum berkembang (BB) da mulai berkembang

(MB), sedangkan untuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) masih belum muncul.

Peneliti melanjutkan penelitian ke siklus I, dimana siklus I ini anak sudah mulai diberi tindakan melalui kegiatan teknik membatik sederhana. Alat dan bahan yang digunakan pada siklus I bukan lagi tisu dan spidol melainkan alat dan bahan yang digunakan peneliti berupa kain ukuran 20 x 20 cm, pewarna makanan (merah, kuning, hijau, ungu, coklat) dan pipet. Untuk tema pembelajaran masih menggunakan tema kebutuhanku dengan sub tema pakaian dan topik kemeja batik. Pada siklus I anak-anak sudah mulai menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan kondisi awal sebelum tindakan. Pada siklus I terdapat beberapa anak yang tergolong dalam kategori mulai berkembang (MB) dan berkembang sesuai harapan (BSH). Hal ini ditunjukkan dengan adanya anak yang sudah mampu melakukan kegiatan seperti melipat kain dan dalam meneteskan cat warna pada kain.

Mengacu pada hasil refleksi penelitian di siklus I peneliti melanjutkan dengan siklus II, dikarenakan pada siklus I belum mendapatkan hasil yang diharapkan sesuai dengan target penelitian yang sudah ditetapkan. Kegiatan pada siklus II ini menggunakan alat dan bahan yang masih sama seperti pada siklus I, tema yang digunakan pun masih sama akan tetapi untuk topik pada siklus II mengambil topik rok batik. Peningkatan yang diperoleh dari siklus II sebagian besar sudah berkembang sesuai harapan (BSH), dan adapula yang mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB). Akan tetapi masih ada anak yang tergolong mulai berkembang (MB). Meski sudah menunjukkan peningkatan pada siklus II, hasil yang diperoleh belum mencapai target. Maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian pada siklus III.

Berdasarkan hasil refleksi penelitian dari siklus II maka tindakan dilanjutkan pada siklus III karena hasil dari penelitian pada siklus II belum mencapai target, dengan menggunakan tema yang sama akan tetapi topik yang berbeda yaitu kain batik. Alat dan bahan yang digunakan masih sama dengan siklus sebelumnya, dan peningkatan yang peroleh pada siklus III ini sebagian besar mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB), akan tetapi masih ada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Dengan demikian berdasarkan target yang telah ditetapkan maka pada siklus III ini target peningkatan motorik halus dan kreativitas anak melalui teknik membatik sederhana sudah tercapai dengan perolehan persentase capaian target penelitian sebesar 91,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan motorik halus dan kreativitas anak secara keseluruhan berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah direkapitulasi bahwa melalui penerapan teknik membatik sederhana dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta meningkatkan motorik halus dan kreativitas pada anak kelompok A kober Al-Hidayah Desa Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2018/2019. Pada kondisi awal dan siklus I belum terjadi peningkatan untuk motorik halus dan kreativitas anak. Hal ini dikarenakan

persentase anak yang mencapai target penelitian belum muncul. Akan tetapi terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II dimana capaian motorik halus dan kreativitas anak pada siklus II yaitu 41,7%, kemudian meningkat menjadi 91,7 % pada siklus III.

Melalui data yang diperoleh dari capaian tersebut maka peningkatan motorik halus dan kreativitas anak secara keseluruhan berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), dengan persentase 91,7% dengan selisih peningkatan sebesar 50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui teknik membuat sederhana terbukti dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta meningkatkan motorik halus dan kreativitas anak kelompok A Kober Al-Hidayah Desa Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara tahun pelajaran 2018/2019.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui teknik membuat sederhana terbukti dapat meningkatkan motorik halus dan kreativitas anak kelompok A kober Al-Hidayah Desa Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara Tahun pelajaran 2018/2019 yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Dan manfaat dari penelitian ini adalah memberikan khasanah baru bagi pendidikan anak usia dini. Dibawah ini dijelaskan hasil data dari lapangan untuk peningkatan motorik halus dan kreativitas anak sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran melalui teknik membuat sederhana berdampak pada peningkatan motorik halus anak, hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya persentase hasil observasi motorik halus anak dari siklus I sampai siklus III. Dengan rata-rata skor peningkatan motorik halus anak yang diperoleh dari siklus I sebesar (1,8) berada pada kategori mulai berkembang (MB) dan persentase yang dicapai masih 0%. Kemudian meningkat pada siklus II menjadi sebesar (3,1) berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan persentase yang dicapai sebesar (41,7%). Kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus III dengan rata-rata skor sebesar (3,6) berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan capaian persentase (91,7%).
2. Pelaksanaan pembelajaran melalui teknik membuat sederhana berdampak pada peningkatan kreativitas anak. Sebagaimana dapat dilihat dari rata-rata skor peningkatan kreativitas anak yang diperoleh dari siklus I sebesar (2,3) berada pada kategori mulai berkembang (MB) dan persentase yang dicapai masih 0%. kemudian meningkat pada siklus II menjadi sebesar (3) berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan capaian persentase sebesar (41,7%), selanjutnya meningkat lagi pada siklus III sebesar (3,5) berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan capaian persentase sebesar (91,7). Sehingga dengan hasil yang diperoleh pada siklus III dinyatakan bahwa, peningkatan motorik halus dan kreativitas anak melalui kegiatan teknik membuat sederhana terbukti berhasil karena telah mencapai lebih dari target yang ditentukan yaitu (76% - 100%).

Teknik membuat sederhana merupakan salah satu solusi dalam mengatasi kurangnya peningkatan motorik halus dan kreativitas pada anak kelompok A kober Al-Hidayah Desa Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara tahun pelajaran 2018/2019. Banyak faktor yang mempengaruhi dalam menstimulus dan mengembangkan peningkatan motorik halus dan kreativitas anak. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari guru, alat atau media yang tersedia, serta teknik dan metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini memberikan deskripsi yang jelas bahwa dengan teknik membuat sederhana dapat meningkatkan motorik halus dan kreativitas pada anak kelompok A kober Al-Hidayah Desa Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara tahun pelajaran 2018/2019.

### Daftar Pustaka

- Dema Y & Titis A. (2017) vol.2 no.2 *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016*. Diakses:15/04/10:34
- <https://www.e-jurnal.com>>2014/01/faktor-factoryang mempengaruhi motorik halus.
- Arikunto, S. (2016) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Rhineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Hurlock, EB. edisi kelima. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Musbikin,I(2006).*MendidikAnakKreatifAlaEinstein*.Yogyakarta:MitraPustaka.
- Munandar,U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta:RinekaCipta.
- Rachmawati Y, Kurniati E. (2005). *Strategi pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Ratnawati, S. (2001). *MencetakAnak Cerdas dan Kreatif*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Sari P R. (2013). *Keterampilan Membuat Untuk Anak*, Yogyakarta: Arcita

Septiana A. (2018) *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Seni Membatik di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bnadar Lampung*. Diakses: 21/04/2019.4:47pm